

ABSTRAK

Khalisya Novantya Ramadhani: Pengelolaan Isu Konten *Deepfake* Oleh Bidang Informasi dan Komunikasi Publik Diskominfo Jabar.

Bidang Informasi dan Komunikasi Publik (IKP) Diskominfo Jabar merupakan bagian dari pemerintahan yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola komunikasi publik. Di era digital, tantangan komunikasi semakin kompleks dengan hadirnya konten *deepfake* yang berpotensi menimbulkan disinformasi dan krisis kepercayaan masyarakat. Sebagai unit yang berperan dalam pengendalian informasi, Bidang IKP melalui Jabar Saber Hoaks menjalankan tahapan pengelolaan isu secara sistematis. Upaya ini bertujuan untuk meredam dampak negatif konten manipulatif dan memperkuat literasi digital serta menjaga kredibilitas pemerintah di mata masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas fungsi humas dalam mengelola isu konten berbasis teknologi *deepfake* atau konten manipulasi. Penelitian ini menggunakan Model PIE yang dikemukakan oleh Bobbit dan Sullivan yang mencakup aspek *Planning*, *Implementation*, dan *Evaluation*.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan secara rinci hasil penelitiannya. Penelitian dilakukan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Bidang IKP Diskominfo Jabar mengelola isu konten *deepfake* dengan menerapkan tiga tahapan Model PIE secara terstruktur. Pada tahap (1) *Planning*, pengelolaan diawali dengan identifikasi isi konten melalui aduan multikanal dan pemantauan aktif, pemetaan audiens, serta alur kerja yang sistematis. Pada tahap (2) *Implementation*, pengelolaan dilakukan melalui verifikasi cek fakta, publikasi multikanal, koordinasi antar tim internal, hingga strategi *collaborative post* bersama replikasi daerah dan organisasi terkait. Pada tahap (3) *Evaluation*, peninjauan dilakukan lewat evaluasi berkala mengenai media sosial dan grafis dengan pelaporan berjenjang, yang menghasilkan perubahan strategi komunikasi berupa penyusunan narasi yang lebih singkat dan mudah dipahami. Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan isu dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur agar penyampaian informasi yang dilakukan bersifat kredibel serta sesuai dengan dinamika informasi masyarakat di ruang digital.

Kata Kunci: Pengelolaan Isu, Konten *Deepfake*, Model PIE, Diskominfo Jabar.

ABSTRACT

Khalisya Novantya Ramadhani: *Management of Deepfake Content Issues by Public Information and Communication Sector Diskominfo Jabar.*

The Public Information and Communication Sector (IKP) of Diskominfo Jabar is a governmental body responsible for managing public communication. In the digital era, communication challenges have become increasingly complex with the emergence of deepfake content, which has the potential to create disinformation and reducing public trust. As a sector that responsible in information control, IKP through Jabar Saber Hoaks implements a systematic issue management process. This effort aims to mitigate the negative impacts of manipulative content, strengthen digital literacy, and maintain the government's credibility in the eyes of society.

This study aims to determine the activity of public relations functions in managing issues of technology-based deepfake or manipulated content. This study uses the PIE Model presented by Bobbit and Sullivan, which includes the aspects of Planning, Implementation, and Evaluation.

This study uses a descriptive qualitative that detailed the study results. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation.

The results of this study explain that the Public Information and Communication Sector Diskominfo Jabar manages deepfake content issues by implementing the three-stage PIE Model in a structured manner. At stage (1) Planning, management begins with content identification through multi-channel complaints and active monitoring, audience mapping, as well as a systematic workflow. At stage (2) Implementation, management is carried out through fact-check verification, multi-channel publication, coordination among internal teams, and collaborative post strategies with regional replications and related organizations. At stage (3) Evaluation, review is conducted through periodic evaluations of social media and graphics with tiered reporting, resulting in changes to communication strategies in the form of crafting narratives that are shorter and easier to understand. Based on the study results, it can be concluded that issue management is carried out through structured stages so that the delivery of information is credible and in accordance with the dynamics of public information in the digital space.

Keywords: *Issue Management, Deepfake Content, PIE Model, Diskominfo Jabar.*